



**REPRESENTASI BENTUK KONFLIK BATIN TOKOH SITA DALAM
NOVEL SITAYANA KARYA COK SAWITRI**

SKRIPSI

**OLEH
CHIKA YOGI WIDIASTUTI
NPM 219.01.07.1.135**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2023**



**REPRESENTASI BENTUK KONFLIK BATIN TOKOH SITA DALAM
NOVEL SITAYANA KARYA COK SAWITRI**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH
CHIKA YOGI WIDIASTUTI
NPM 219.01.07.1.135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
AGUSTUS 2023

ABSTRAK

Widiastuti, Chika Yogi. 2023. *Representasi Bentuk Konflik Batin Tokoh Sita Dalam Novel Sitayana Karya Cok Sawitri*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Kata Kunci : Bentuk konflik batin, novel, psikologi sastra

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan perasaan pengarang, baik itu yang sedang terjadi maupun yang pernah terjadi pada diri pengarang. Membaca suatu karya sastra berupa novel, pada hakikatnya bertujuan menikmati, mengapresiasi atau bahkan mengevaluasi karya tersebut. Oleh karena itu, perlu bagi pembaca untuk mendalami kejiwaan para tokoh dan memahami alur cerita pada sebuah karya sastra. Tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra merupakan tokoh yang memiliki jiwa dan gejolak kehidupan. Untuk mendalami kejiwaan tokoh pada karya sastra maka para pembaca perlu menggunakan ilmu psikologi sastra. Novel *Sitayana* merupakan sebuah karya sastra dekonstruksi yang mana penulisnya juga cukup kuat dalam menggambarkan psikologi tokoh *Sita* sebagai perempuan yang harus menghadapi peristiwa demi peristiwa yang menimbulkan pergolakan batin dalam dirinya. Pengarang menggambarkan psikologi tokoh *Sita* karena peristiwa penculikan dan pengasingan yang mengguncang jiwa *Sita* sehingga memicu hadirnya konflik batin *Sita*.

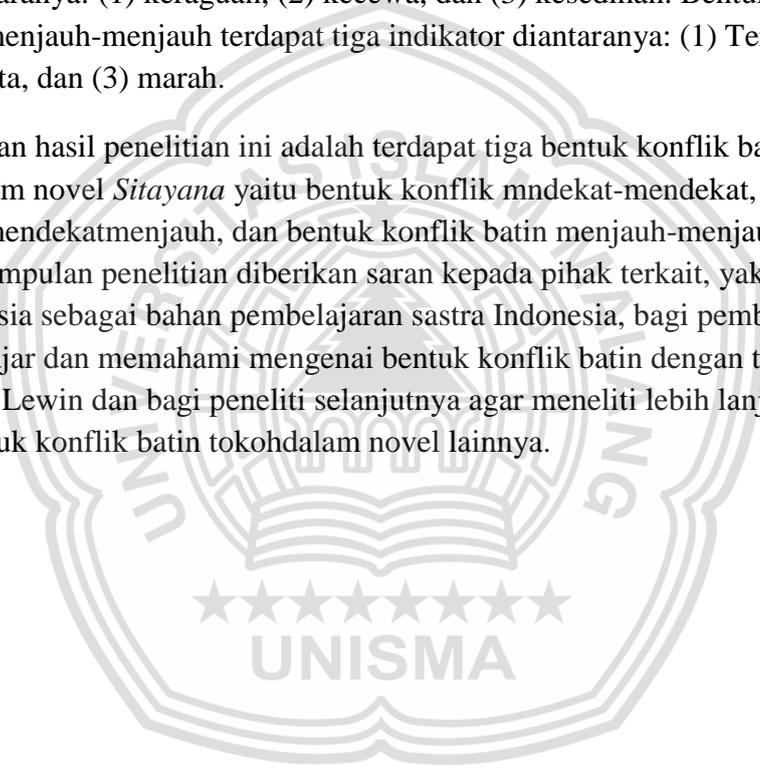
Berdasarkan latar belakang penelitian di atas fokus penelitian ini adalah bentuk konflik batin tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh *Sita* dengan menggunakan kajian psikologi sastra Kurt Lewin. Bentuk konflik batin tokoh *Sita* tersebut diantaranya: bentuk konflik batin mendekat-mendekat, bentuk konflik batin mendekat-menjauh, bentuk konflik batin menjauh-menjauh. Objek penelitian ini adalah tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian analisis interaktif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel indikator untuk penanda fokus penelitian dan tabel korpus data untuk mengetahui kode objek yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yakni sebagai berikut: (1) mengumpulkan data sesuai dengan kajian psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi konflik batin

Kurt Lewin, (2) memilih data-data yang relevan dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian dari data yang sudah terkumpul. (3) menyajikan data berupa tulisan atau kata-kata, kalimat, dan tabel terkait bentuk konflik batin tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana*, (4) memberikan kesimpulan tentang konflik batin tokoh berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan beberapa indikator yang sesuai bentuk konflik batin tokoh *Sita* dengan teori psikologi Kurt Lewin. Bentuk konflik mendekat-mendekat terdapat tiga indikator diantaranya: (1) kebahagiaan, (2) rasa damai, dan (3) rasa haru. Bentuk konflik batin mendekat-menjauh terdapat tiga indikator diantaranya: (1) keraguan, (2) kecewa, dan (3) kesedihan. Bentuk konflik batin menjauh-menjauh terdapat tiga indikator diantaranya: (1) Tertekan, (2) rasa dukacita, dan (3) marah.

Simpulan hasil penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk konflik batin tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* yaitu bentuk konflik mndekat-mendekat, bentuk konflik batin mendekatmenjauh, dan bentuk konflik batin menjauh-menjauh. Berdasarkan simpulan penelitian diberikan saran kepada pihak terkait, yakni guru Bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia, bagi pembaca agar dapat belajar dan memahami mengenai bentuk konflik batin dengan teori psikologi Kurt Lewin dan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai bentuk konflik batin tokohdalam novel lainnya.



ABSTRACT

Widiastuti, Chika Yogi. 2023. Representation of the Inner Conflict of Sita's Character in the Novel *Sitayana* by Cok Sawitri. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Advisor II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Keywords: Forms of inner conflict, novels, literary psychology

Literary works are an expression of the author's feelings, both what is happening and what has happened to the author. Reading a literary work in the form of a novel, essentially aims to enjoy, appreciate or even evaluate the work. Therefore, it is necessary for readers to explore the psychology of the characters and understand the storyline in a literary work. The characters displayed in literary works are characters who have souls and life turmoil. To explore the psychology of characters in literary works, readers need to use the science of literary psychology. The novel *Sitayana* is a deconstructed literary work in which the author is also quite strong in describing the psychology of the character Sita as a woman who must face event after event that causes inner turmoil within her. The author describes Sita's psychology because of the kidnapping and exile events that shook Sita's soul, triggering Sita's inner conflict.

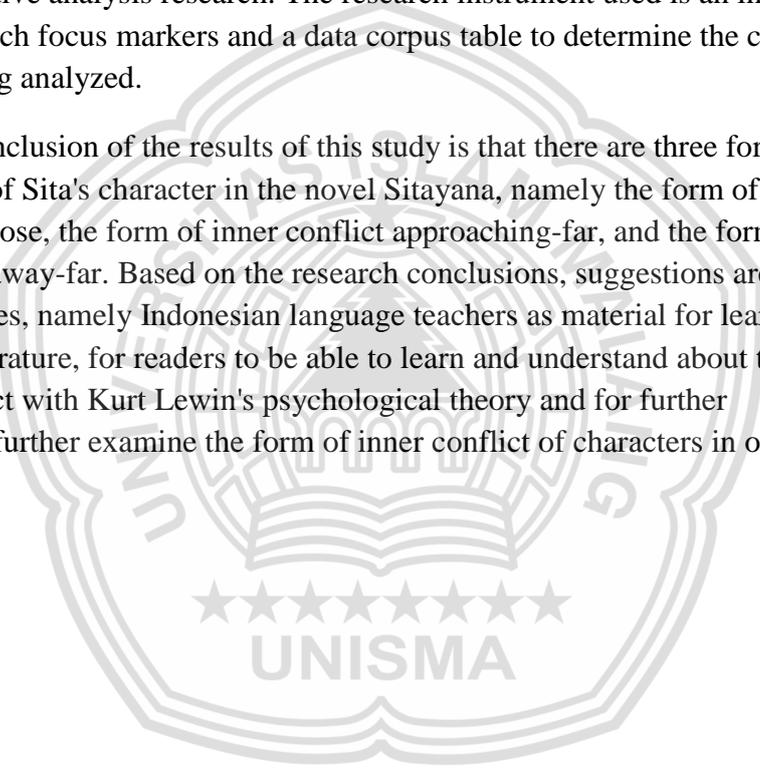
Based on the results of this study, several indicators were found that correspond to the form of inner conflict of Sita's character with Kurt Lewin's psychological theory. There are three indicators of approaching conflict, including: (1) happiness, (2) a sense of peace, and (3) emotion. Forms of inner conflict approaching-far away there are three indicators including: (1) doubt, (2) disappointment, and (3) sadness. Forms of inner conflict away-far there are three indicators including: (1) distress, (2) sorrow, and (3) anger.

The data collection technique in this research uses several steps, namely as follows: (1) collecting data in accordance with the psychological study used in this research is Kurt Lewin's psychological theory of inner conflict, (2) selecting relevant and meaningful data in accordance with the focus of research from the data that has been collected. (3) presenting data in the form of writing or words, sentences, and tables related to the form of Sita's inner conflict in the novel

Sitayana, (4) providing conclusions about the character's inner conflict based on the results of the analysis that has been done.

Based on the above research background, the focus of this research is the form of Sita's inner conflict in the novel Sitayana. The purpose of this research is to describe the form of Sita's inner conflict using Kurt Lewin's literary psychology study. The forms of inner conflict of Sita's character include: the form of inner conflict approaching-close, the form of inner conflict approaching-far, the form of inner conflict away-far. The object of this research is the character Sita in the novel Sitayana. The research approach used in this research is qualitative with the type of interactive analysis research. The research instrument used is an indicator table for research focus markers and a data corpus table to determine the code of the object being analyzed.

The conclusion of the results of this study is that there are three forms of inner conflict of Sita's character in the novel Sitayana, namely the form of conflict approaching-close, the form of inner conflict approaching-far, and the form of inner conflict away-far. Based on the research conclusions, suggestions are given to related parties, namely Indonesian language teachers as material for learning Indonesian literature, for readers to be able to learn and understand about the form of inner conflict with Kurt Lewin's psychological theory and for further researchers to further examine the form of inner conflict of characters in other novels.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan penelitian. Bagian ini diuraikan tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan perasaan pengarang, baik itu yang sedang terjadi maupun yang pernah terjadi pada diri pengarang. Karya sastra begitu erat hubungannya dengan kehidupan manusia hal ini menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi penulisan karya sastra tersebut. Pada umumnya hal-hal yang dapat melatar belakangi terciptanya sebuah karya sastra selain pengalaman hidup penulis, beberapa referensi seperti bacaan-bacaan, film yang ditonton, pengalaman hidup orang lain, dan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat pada saat itu juga dapat dijadikan alasan penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra.

Menurut pendapat (Waningsun and Aqilah 2022:26), novel merupakan pengungkapan dari cuplikan atau petikan kehidupan manusia. Lika-liku kehidupan manusia dapat dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut novel. Novel memiliki dua jenis tema dalam kepenulisannya yaitu novel fiksi dan non fiksi. Diambil dari dua jenis tema tersebut, novel diklasifikasikan menjadi berbagai *genre* cerita, yaitu dari mulai *romantic*, misteri, komedi, petualangan,

sejarah, dll. Novel hanya dapat dipahami ketika pembaca menggunakan jiwanya untuk lebih menghayati dalam membaca cerita, karena dengan itu pembaca akan lebih masuk ke dalam inti cerita dan memahami setiap karakter tokoh yang diciptakan juga memahami nilai-nilai yang terkandung.

Membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama atau cerita pendek dan sebagainya, pada hakikatnya bertujuan menikmati, mengapresiasi atau bahkan mengevaluasi karya-karya tersebut. Oleh karena itu, perlu bagi pembaca untuk mendalami kejiwaan para tokoh dan memahami alur cerita pada sebuah karya sastra. Penulis mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melahirkan karyanya. Hal tersebut juga mempengaruhi tokoh yang diciptakan. Tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra merupakan tokoh yang memiliki jiwa dan gejolak kehidupan. Untuk mendalami kejiwaan tokoh pada karya sastra maka perlu menggunakan ilmu psikologi sastra. Minderop dalam (Tisatin 2018:2), mengatakan bahwa tujuan dari kajian psikologi sastra adalah untuk dapat memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Menurut Pendapat (Tabita Nugrahani 2020:21), konflik batin atau konflik psikologis adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya. Permasalahan atau sebuah konflik muncul mengikuti perjalanan tokoh secara individu dan interaksi antar tokoh. Konflik pada sebuah karya novel secara psikologis tentu sangat berpengaruh kepada tingkah laku dan watak tokoh. Sedangkan tingkah laku itu sendiri merupakan pembawaan diri yang berasal dari gejolak jiwa, dan dari

tingkah laku tersebut dapat dilihat gejala-gejala kejiwaan yang berbeda satu dengan yang lain (Savana and Sutanto 2020:3).

Novel *Sitayana* merupakan sebuah karya sastra dekonstruksi yang juga cukup kuat dalam menggambarkan psikologi seorang *Sita* sebagai perempuan. Novel ini ditulis oleh Cok Sawitri, seorang penulis yang lahir di pulau Bali dengan nama lengkap Cokorda Sawitri. Cok Sawitri ini selain menjadi seorang penulis, penyair dan bermain teater beliau juga seorang aktivis perempuan di Bali. Karya dari Cok Sawitri sendiri bukan hanya novel, tetapi ada juga berupa cerpen, puisi, esai dan beragam artikel. Karya novel yang diciptakan oleh Cok Sawitri tidak jarang membahas tentang kisah perempuan dan pewayangan, seperti novelnya yang berjudul *Sutasoma*, *Janda dari Jiran* dan *Sitayana*.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menganalisis konflik batin tokoh *Sita*, karena *Sita* salah satu tokoh sentral yang menjadi latar belakang timbulnya banyak peristiwa. Alasan peneliti memilih novel yang berjudul *Sitayana* karya Cok Sawitri sebagai objek penelitian, karena penulis membangun konflik yang dialami oleh *Sita* dengan menarik, sehingga secara emosional pembaca akan lebih merasakan konflik batin yang dialami *Sita*. Penulis menggambarkan unsur psikologi atau kejiwaan yang dialami oleh tokoh *Sita*.

Novel *Sitayana* sendiri adalah novel pewayangan dengan tokoh sentralnya yaitu *Sita*, *Rama*, dan juga *Rahwana*. Novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pada novel *Sitayana* pengarang menceritakan lebih detail bagaimana asal mula sehingga *Rahwana* menculik *Sita* dan juga alasan yang melatar belakanginya, kemudian kecemasan dan ketakutan *Sita* ketika menjadi

tawanan Rahwana, rasa bahagia ketika Rama mampu mengalahkan Rahwana di medan perang dan berhasil membawa *Sita* pulang ke Ayodya. Namun harapan *Sita* tentang kebahagiaan bersama Rama sirna ketika suaminya sendiri justru meragukan kesuciannya. Rasa kecewa yang timbul membuat *Sita* nyaris membakar dirinya sendiri. Konflik batin yang dialami *Sita* terus berlanjut saat Rama memutuskan untuk mengasingkan *Sita* di hutan hingga *Sita* melahirkan dua orang anak tanpa dampingan Rama.

Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra yang berfokus pada konflik batin yang dialami tokoh *Sita*. Menurut (Meigita 2018:3–4), psikologi sastra adalah kajian sastra yang analisisnya selalu mempertimbangkan bukti-bukti yang relevan dan juga peranan studi psikologis. Hal inilah yang membuat psikologi menjadi peranan penting dalam menganalisis karya sastra dengan mengkaji dari segi kejiwaan, baik dari unsur tokoh, pengarang dan juga pembaca. Menurut (Hartati, Kurnia, and Hartati 2021:329), dalam psikologi suatu individu tidak dapat melakukan aktivitas apapun tanpa adanya pemicu atau stimulus. Perilaku seseorang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terjadi karena adanya sebab akibat. Hal ini juga yang diterapkan penulis dalam sebuah karya sastra untuk menggambarkan kondisi kejiwaan para tokohnya.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh umumnya akan mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Permasalahan yang terjadi dalam diri tokoh dapat merubah keadaan jiwanya. Sehingga untuk mengetahui konflik batin maka harus menggunakan ilmu psikologi. Kajian ilmu psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Teori Kurt Lewin

diterapkan dalam penelitian ini karena Kurt Lewin mendefinisikan konflik yang terjadi pada diri manusia dapat mendorong dirinya pada dua atau lebih pilihan yang berbeda diwaktu yang bersamaan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra*, skripsi dari Tabita Nugrahani Putri pada tahun 2020. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki relevansi yang membahas tentang konflik batin. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori psikologi yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teori Abraham Maslow sedangkan penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin (Tabita Nugrahani 2020).

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian dengan judul *Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh Utama Kaneki Ken Dalam Anime Tokyo Ghoul Karya Sui Ishida* yang ditulis oleh I Putu Adi Surya Dharma pada tahun 2022. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait teori psikologi yang digunakan, yaitu menggunakan teori Kurt Lewin. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya membahas tentang struktur kepribadian dan konflik batin sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk konflik batin. Pada penelitian sebelumnya juga menggunakan dua teori psikologi, yaitu teori Kurt Lewin dan teori Sigmund Freud (Dharma 2023).

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah novel *Sitayana* karya Cok Sawitri yang dianalisis

menggunakan teori Kurt Lewin, untuk mendapatkan hasil analisis bentuk konflik batin tokoh *Sita*. Penelitian sebelumnya dengan novel *Sitayana* belum pernah ada yang menggunakan teori Kurt Lewin untuk menganalisis konflik batin tokoh.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini Representasi bentuk konflik batin tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana*, maka data dalam penelitian kajian ini difokuskan pada berikut ini.

- 1) Bagaimana bentuk konflik batin mendekat-mendekat tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* karya Cok Sawitri?
- 2) Bagaimana bentuk konflik batin mendekat-menjauh tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* karya Cok Sawitri?
- 3) Bagaimana bentuk konflik batin menjauh-menjauh tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* karya Cok Switri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan bentuk konflik batin mendekat-mendekat tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* karya Cok Sawitri.
- 2) Mendeskripsikan bentuk konflik batin mendekat-menjauh tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* karya Cok Sawitri.

- 3) Mendeskripsikan bentuk konflik batin menjauh-menjauh tokoh *Sita* dalam novel *Sitayana* karya Cok Sawitri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis kegunaan ini bermanfaat dalam bidang ilmu sastra. Hasil penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan menambah khasanah teori sastra, khususnya terkait kajian psikologi sastra tentang bentuk konflik batin.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam memahami isi cerita novel *Sitayana* karya Cok Sawitri dan memahami konflik batin yang dialami oleh tokoh *Sita*.

- b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi mengenai kajian psikologi sastra dan novel *Sitayana* karya Cok Sawitri.

- c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan landasan seorang guru bahasa Indonesia sebagai bahan ajar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan sastra.

d) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi yang berkaitan dengan psikologi sastra teori Kurt Lewin.

1.5 Penegasan Isitilah

Dalam penelitian ini ada dua istilah yang perlu didefinisikan atau dijelaskan makna (arti kata-kata). Adapun istilah yang secara operasional digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Novel merupakan salah satu karya sastra yang digunakan pengarang untuk menuangkan ide, imajinasi, dan pengalaman hidup yang didapat oleh pengarang.
- 2) Konflik batin adalah masalah yang timbul karena adanya pertentangan dalam diri seseorang sehingga berpengaruh pada tingkah laku.
- 3) Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang menganalisis kejiwaan tokoh atau penulis.
- 4) Teori Kurt Lewin adalah salah satu teori psikologi yang mengkaji tentang pertentangan emosi yang terjadi dalam diri seseorang.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup, yang memaparkan beberapa hal. Beberapa hal tersebut diantaranya yaitu (1) simpulan, dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai representasi bentuk konflik batin tokoh Sita dalam Novel Sitayana yang dikaji menggunakan kajian psikologi Kurt Lewin, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk konflik batin yang dialami tokoh Sita. Bentuk konflik batin tersebut diantaranya yaitu bentuk konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

Bentuk konflik batin mendekat-mendekat pada tokoh Sita terdiri dari 3 indikator, yaitu: (1) kebahagiaan, (2) rasa damai, (3) rasa haru. Pada indikator (1) kebahagiaan, tokoh Sita merasakan perasaan senang dan hati yang nyaman. Pada indikator (2) rasa damai, digambarkan dengan tokoh Sita yang merasakan ketenangan dalam hatinya. Pada indikator (3) rasa haru, yang dirasakan tokoh Sita ketika ia merasa terkesan atas apa yang terjadi di dalam hidupnya.

Bentuk konflik mendekat-menjauh pada tokoh Sita terdiri dari 3 indikator, diantaranya: (1) keraguan, (2) kecewa, dan (3) kesedihan. Pada indikator (1) keraguan, yang tergambar pada tokoh Sita mengalami kurangnya rasa percaya terhadap hal yang dihadapinya. Pada indikator (2) kecewa, tokoh Sita merasakan

perasaan tidak puas karena yang didapat tidak sesuai. Pada indikator (3) kesedihan, yang tergambar pada tokoh Sita ketika ia merasakan hati yang pedih.

Konflik menjauh-menjauh pada tokoh Sita terdiri dari 3 indikator, diantaranya: (1) tertekan, (2) rasa dukacita, (3) marah. Pada indikator (1) tertekan, tokoh Sita mengalami perasaan tidak berdaya ketika menghadapi suatu masalah. Pada indikator (2) rasa dukacita, digambarkan pada tokoh Sita yang merasa susah hati. Pada indikator (3) marah, ditunjukkan oleh tokoh Sita yang merasa tidak terima dengan keadaan dan perlakuan yang tidak seharusnya.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini diajukan bagi (1) pembaca, (2) guru, (3) siswa, (4) peneliti selanjutnya.

1) Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat belajar dan memahami mengenai representasi bentuk konflik batin menggunakan teori psikologi Kurt Lewin. Selain itu, agar pembaca dapat berpikir lebih kritis dalam menyikapi karya sastra yang dibaca, karena melalui karya sastra dapat menjadi inspirasi atau memotivasi.

2) Bagi Guru

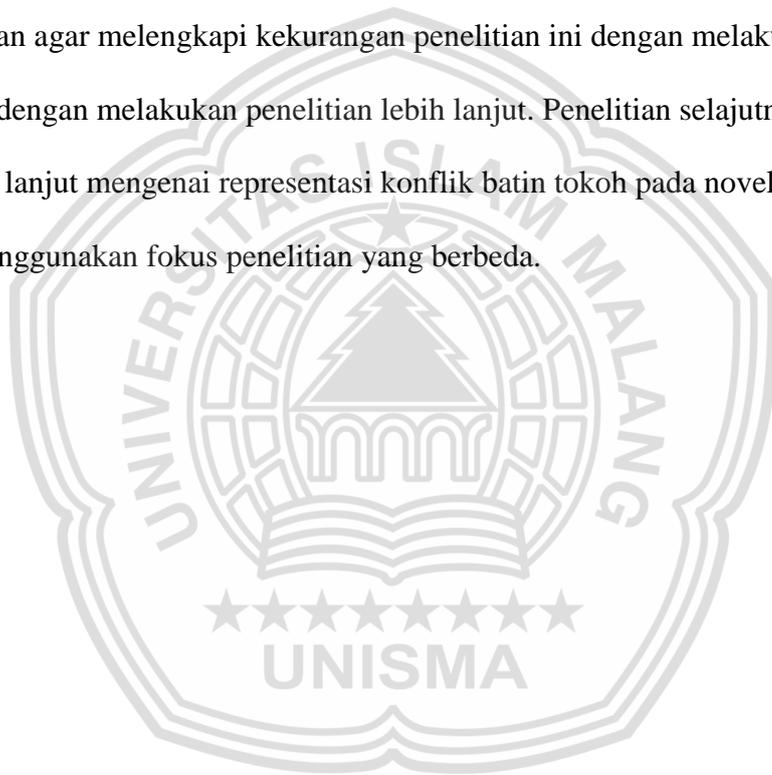
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelajaran melalui representasi bentuk konflik batin tokoh dalam suatu karya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

3) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai representasi bentuk konflik batin dengan teori psikologi Kurt Lewin. Selain itu, agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai motivasi untuk mempelajari teori psikologi sastra.

4) Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar melengkapi kekurangan penelitian ini dengan melakukan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya, agar meneliti lebih lanjut mengenai representasi konflik batin tokoh pada novel lainnya atau dapat menggunakan fokus penelitian yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Anggaraini, N., Azhar, S. F., & Nugroho, R. A. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Jumena Dalam Naskah Drama Sumur Tanpa Dasar Karya Arifin C. Noer. *BISINDO*, 91-92.
- Dewi, M. C., & Enny, H. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 424-425.
- Dharma, I. A. (2023, Juni 8). *Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh Utama Kaneki Ken Dalam Anime Tokyo Ghoul Karya Sui Ishida*. Dipetik Juli 1, 2023, dari unmas.ac.id: <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/3540>
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 44-45.
- Fachrudin, A. Y. (2020). Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *BAPALA*, 3.
- Haitami, N., & Seruni, A. P. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama Jintan dalam Anime Anohana (Teori Konflik Kurt Lewin). *Jurnal Taiyou*, 72.
- Hartati, A., Kurnia, E., & Hartati, D. (2021). Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Shopie Karya Adittia Yudis Dalam Film Tujuh Misi Rahasia Shopie Karya Sutradara Billy Chirtian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 329.
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2008-2009.
- Meigita, E. (2018). Konflik Batin Tokoh Mei Rose Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 3-4.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.

- Miqdad, M., & Purnomo, A. P. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sumidagawa Karya Nagai Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, 19-20.
- Nurbaya, Nur, Y., & Lembah, G. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Novel Tanpa Kata Karya Endry Boeriswati: Pendekatan Konflik Kurt Lewin. *Jurnal Kreatif Online*, 105.
- Pradnyana, I. G., Artawan, G., & Sutama, I. (2019). Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 340.
- Putri, T. N. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra. *Skripsi*, 21.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 50.
- Savana, G. O., & Sutanto, E. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra). *Aksarabaca Jurna Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3.
- Setiawan, A., Agustina, E., & Chanafiah, Y. (2019). Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Rose In The Rain Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 124.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Tisatin, N. N. (2018). Konflik Batin Seyla dalam Novel Lafaz Cinta Karya Sinta Yudisia Kajian Psikologi Sastra: Sigmund Freud. *BAPALA*, 2.
- Wanngyun, P., & Aqilah, S. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Metalingua*, 26.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 47.